

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi komunikasi ahli gizi dalam meningkatkan pemahaman MP-ASI pada ibu baduta melalui media PENTING *Flashcards* di Puskesmas Purwokerto Utara II dengan menggunakan Teori Adaptasi Interaksi (*Interaction Adaptation Theory*) *Judee Burgoon* yang mencakup *requirements*, *expectations*, dan *desires*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi ahli gizi ada pada ranah *between*, yaitu kompetensi komunikasi yang dirasakan dan diakui oleh kedua belah pihak, baik ahli gizi maupun ibu baduta bahwa ahli gizi berkomunikasi menyampaikan pesan kepada ibu baduta yang efektif dengan cara yang empatif dan suportif, sehingga ibu baduta memahami pesan MP-ASI yang disampaikan dan mereka merasa nyaman dan dihargai. Namun, kompetensi komunikasi ahli gizi tersebut belum sepenuhnya terkonversi menjadi praktik pemberian MP-ASI oleh ibu baduta yang konsisten karena dipengaruhi faktor keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan.

Kata kunci: Ahli gizi, ibu baduta, kompetensi komunikasi, MP-ASI, *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem influenced by the practice of providing complementary foods (MP-ASI) that is not optimal. This study aims to analyze the communication competence of nutritionists in improving mothers' understanding of MP-ASI through PENTING Flashcards media at the Purwokerto Utara II Community Health Center, using Judee Burgoon's Interaction Adaptation Theory, which includes requirements, expectations, and desires. The study used a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion, and its validity was tested by source triangulation. The results of the study indicate that the communication competence of nutritionists is in the "between" realm, namely communication competence felt and recognized by both parties, both nutritionists and mothers of toddlers, that nutritionists communicate effectively to mothers of toddlers in an empathetic and supportive manner, so that mothers of toddlers understand the message of MP-ASI delivered, and they feel comfortable and appreciated. However, the communication competence of nutritionists has not been fully translated into consistent practice in toddlers' provision of MP-ASI due to the influence of family, socioeconomic, and environmental factors.

Keywords: Nutritionist, mothers of toddlers, communication skills, complementary feeding, stunting